

EKSPLORASI POTENSI WISATA HERITAGE KAMPUNG PENELEH SEBAGAI DAYA TARIK WISATA

Fierda Nurany¹, Tira Fitriawardhani², Dian Isnaendra Fasya³, Dwi Wahyuni⁴, Octavia Laila Damianty⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya
Email : fierdanurany@ubhara.ac.id¹, tira@ubhara.ac.id², dianisnafasya@gmail.com³,
wahyunid600@gmail.com⁴, octavialaila555@gmail.com⁵

Abstract :

Tourism is the largest industry. There are several types of tourism, one of which is cultural and cultural heritage tourism which is a popular type of tourism in Indonesia. There are many historical buildings in various regions of Indonesia, such as in Peneleh Village, Surabaya City. The historical buildings in Peneleh are the Jobong Well from the Majapahit era, the European Peneleh Tomb from the colonial era, the house of H.O.S Tjokroaminoto and the birthplace of Bung Karno from the movement era, the Jami' Mosque from the Majapahit era, and the Peneleh bridge. The Peneleh area was pioneered until it was inaugurated as a Heritage Tourism site in 2018 through the Begandring Soerabaia Community. It is hoped that the designation of Peneleh Village as a Heritage tourist spot will provide opportunities for the community to utilize the existing potential to support the sustainability of tourism activities. The aim of the research is to analyze how much potential Peneleh Village has to become a historical tourist attraction by using five components of tourism development, namely Attractions, Accessibility, Amenities, Accommodation and Activities and analyzing the supporting and inhibiting factors. The research method uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques use interview, observation and documentation techniques. The research results show that the attractiveness of Peneleh Tourism is not yet optimal, every component still needs to be improved.

Keyword : Potential, Tourism, heritage

Abstrak :

Pariwisata adalah industri terbesar. Ada beberapa jenis wisata, salah satunya adalah wisata budaya dan warisan budaya yang merupakan jenis wisata populer di Indonesia. Bangunan bersejarah banyak terdapat di berbagai wilayah Indonesia, seperti di Kampung Peneleh, Kota Surabaya. Bangunan bersejarah yang ada di Peneleh adalah Sumur Jobong zaman Majapahit, Makam Peneleh Eropa zaman kolonial, rumah H.O.S Tjokroaminoto dan tempat lahirnya Bung Karno dari zaman pergerakan, Masjid Jami' zaman Majapahit, dan jembatan Peneleh. Perintisan kawasan Peneleh hingga diresmikan sebagai tempat Wisata Heritage pada tahun 2018 melalui Komunitas Begandring Soerabaia. Penetapan Desa Peneleh sebagai tempat wisata Heritage diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada dalam menunjang keberlangsungan kegiatan pariwisata. Tujuan penelitian ialah untuk menganalisis seberapa besar potensi Kampung Peneleh untuk menjadi daya tarik wisata sejarah dengan menggunakan lima komponen pengembangan pariwisata yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Akomodasi dan Aktivitas serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan daya tarik Wisata Peneleh belum maksimal, setiap komponen masih perlu ditingkatkan.

Kata kunci : Potensi, Wisata, budaya

Pendahuluan

Kepariwisataan negara Indonesia telah diatur dan disahkan dalam UU Nomor 10 Tahun 2009. Dalam UU tersebut, dijelaskan bahwa pariwisata merupakan segala bentuk kegiatan wisata dengan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sektor pariwisata pun merupakan sektor yang cukup

menjanjikan dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam mengembangkan negara sehingga dapat menaikkan sumber pajak serta pendapatan negara. Menurut (Chaerunissa, 2020), sektor pariwisata pun dapat bermanfaat bagi masyarakat, karena secara tidak langsung masyarakat akan turut terlibat dalam kegiatan pariwisata tersebut, sehingga timbul wujud timbal balik antara masyarakat dengan pariwisata.

Dalam UU Nomor 10 tahun 1990, dinyatakan bahwa "Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut". Untuk itu, daerah tujuan wisata diwajibkan memiliki objek wisata serta daya tarik wisata (atraksi wisata) sebagai media agar dapat menarik minat wisatawan.

Menurut (PendiditNyoman, 2003), terdapat beberapa jenis pariwisata antara lain, 1) Wisata Olahraga; 2) Wisata Industri; 3) Wisata Bahari; 4) Wisata Cagar Alam; 5) Wisata Budaya dan *Heritage*. Dengan adanya perkembangan zaman serta kebiasaan masyarakat, kegiatan pariwisata pun turut berkembang, salah satunya yakni jenis pariwisata itu sendiri. Selain itu, ada pula kegiatan pariwisata yang dikenal dengan Wisata Budaya atau *Heritage Tourism*. Wisata Budaya atau *Heritage Tourism* merupakan salah satu jenis daya tarik yang saat ini sedang banyak diminati oleh wisatawan. *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) pada tahun 2005 mencatat bahwa kunjungan ke obyek wisata warisan budaya dan sejarah telah menjadi salah satu kegiatan wisata yang paling cepat pertumbuhannya (Devi Roza K. Kausar, 2013) dalam (I Made, 2022)

Dari data Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata (Disbudporapar) Kota Surabaya, pengunjung domestik mencapai 12.613.840 orang pada tahun 2022, mengalami kenaikan secara signifikan dari 9.235.074 pengunjung pada tahun 2021. Sementara pengunjung mancanegara mencapai 455.226 orang pada tahun 2022. (Koloway, 2022)

Kawasan tertua di Kota Surabaya berada di Kampung Peneleh. Selain itu, juga disebut sebagai perkampungan tertua di pinggir sungai brantas. Perintisan kawasan Peneleh hingga diresmikan sebagai tempat Wisata Heritage pada tahun 2018 melalui Komunitas Pemula Soerabaia. Kampung Peneleh juga menjadi salah satu lokasi film Lara Ati lokadrama, dengan menggabungkan elemen lokal dan gaya tutur bahasa Jawa unik. Film bergenre drama komedi ini disutradarai langsung oleh Bayu Skak. Oleh karena itu, film Lara Ati lokadrama ini mengambil latar di Surabaya. Beberapa tempat dipilih adalah Jalan Peneleh, Jl. Penataran no.7 Surabaya, yang merupakan rumah para pemain yang tinggal di sekitarnya. Di sana ada rumah Joko, rumah Bu Murti, Rujak lek Har, rumah Fadly, area tunjungan, patung Sura dan Baya, dan air mancur di perempatan Balai Pemuda. Dengan adanya film ini, semangat masyarakat Surabaya terhadap penayangan film Lara Ati Lokadrama.

Selain itu, Peneleh juga dijadikan tempat syuting dengan Wali Kota Surabaya, Eri Cahyadi yang berperan sebagai Presiden Republik Indonesia yang pertama, Ir. Soekarno. Syuting dilakukan di rumah Lodji Besar di Jl. Makam Peneleh no. 46 Genteng Surabaya. Film ini mengangkat semangat Bung Karno untuk mengumpulkan para pejuang dalam merebut kemerdekaan Republik Indonesia. Eri Cahyadi tampak khawatir menirukkan intonasi Presiden Soekarno karena sifatnya yang berkharismatik sebagai bapak proklamator. Dalam proses membuat film dokumenter ini untuk memberikan informasi sejarah bahwa Presiden Soekarno lahir di Surabaya yang berada di Jl. Pandean IV No. 40 Surabaya. (Kurniawan, 2022)

Dalam upaya untuk mengembangkan wisata Heritage Track di kota Pahlawan, Pemkot Surabaya Bank Indonesia (BI) dan Komunitas Begandring Soerabaia mengadakan festival Peneleh pada tanggal 7 September 2023. Festival berlangsung selama tiga hari dengan mengangkat berbagai kisah sejarah untuk membantu kampung peneleh ini mengingat pergeseran industri pariwisata dari sisi sejarah dan pertumbuhan ekonomi.

Bangunan bersejarah banyak terdapat di berbagai wilayah Indonesia, seperti di Kampung Peneleh, Kota Surabaya. Bangunan bersejarah yang ada di Peneleh adalah Sumur Jobong zaman Majapahit, Makam Peneleh Eropa zaman kolonial, rumah H.O.S Tjokroaminoto dan tempat lahirnya

Bung Karno dari zaman pergerakan, Masjid Jami' zaman Majapahit, dan jembatan Peneleh. Berbagai daya Tarik di wisata *heritage* Kampung Peneleh cukup menarik wisatawan. Tetapi masih ada beberapa yang belum optimal dari masing-masing komponen pengembangan pariwisata. Seperti minimnya jumlah toilet, toilet hanya terdapat di Kawasan titik kumpul wisata Peneleh yakni di Cafe Lodji Besar. Di spot lain seperti museum rumah H.O.S Tjokroaminoto belum adanya toilet. Jarak dari museum rumah H.O.S Tjokroaminoto ke titik kumpul wisata Peneleh tidak memungkinkan. Kemudian juga sempitnya lahan parkir bagi para pengunjung. Tak cukup disitu, pemesanan tiket yang hanya bisa dilakukan melalui website tiketwisata.surabaya.go dan belum bisa pemesanan via *cash on delivery*. Hal tersebut mungkin dianggap cukup rumit bagi beberapa wisatawan. Di wisata Peneleh pun belum mengerti penuh cara pengarsipan data untuk tiap event yang telah diselenggarakan juga pendataan jumlah wisatawan yang telah berkunjung ke wisata *heritage* Kampung Peneleh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar potensi Desa Peneleh untuk menjadi daya tarik wisata sejarah dengan menggunakan lima komponen pengembangan pariwisata yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Akomodasi dan Aktivitas serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan kata lain, penulis mengambil informasi dengan keadaan nyata serta menggunakan data seperti; observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Serta dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan mendalam mengenai fakta-fakta pengembangan wisata *heritage* di kawasan Peneleh Kota Surabaya. Tempat atau wilayah pelaksanaan penelitian di Kecamatan Genteng, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

Subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, adapun subyek dari penelitian ini yakni Ketua Komunitas Begandring Soerabaia, Divisi Media Sosial Komunitas Begandring Soerabaia, Divisi Revolusi Kemerdekaan Komunitas Begandring Soerabaia, dan Anggota Komunitas Begandring Soerabaia lainnya, serta Masyarakat Kampung Peneleh.

Hasil dan Pembahasan

Surabaya terkenal dengan julukan "Kota Pahlawan". Julukan tersebut merupakan bukti bahwa Kota Surabaya turut mengalami peristiwa panjang bersejarah selama masa penjajahan sampai dengan selepas kemerdekaan. Peristiwa Panjang bersejarah yang turut dialami Kota Surabaya, menjadikan Kota Surabaya memiliki berbagai peninggalan bersejarah dengan jumlah total yang tidak sedikit. Peninggalan-peninggalan tersebut dapat menjadi salah satu daya tarik kota Surabaya sehingga Kota Surabaya dapat dijadikan salah satu destinasi wisata dengan banyak sejarah. Daya tarik wisata sejarah yang paling diminati ialah bangunan cagar budaya. Sesuatu dapat dikatakan sebagai bangunan cagar budaya jika memiliki arti nilai bersejarah serta berusia lebih dari 50 Tahun. Beberapa bangunan *heritage* yang memiliki sejarah banyak didirikan di berbagai wilayah Surabaya, salah satunya di Kampung Peneleh. Zaman dahulu, Peneleh hanyalah kampung biasa yang akan tetapi memiliki kawasan yang kompleks. Dan tak di sangka bahwa kawasan Peneleh menjadi cikal bakal terbentuknya Kota Surabaya. Perintisan kawasan Peneleh hingga diresmikan menjadi tempat Wisata *Heritage* dimulai pada tahun 2018 melalui Komunitas Begandring Soerabaia yang didirikan oleh Kuncarsono dan diketuai oleh Nanang Purwono.

"Meskipun belum dinyatakan secara formal, tetapi terdapat bukti berupa Prasasti Canggal tahun 1280 Saka atau 1358 Masehi, yang menyebutkan dengan jelas bahwa Surabaya tertulis dalam bahasa Jawa Kuna dengan kata Curabhaya dan lokasinya berada setelah desa Bungkul yang dahulu bernama Bukul dam sesuai aliran sungai, tepatnya di posisi sungai paling hilir". (Nanang Purwono selaku Ketua Komunitas Begandring Soerabaia, 28 Agustus 2023)

Kemudian ditemukan bukti-bukti lain seperti Sumur Jobong era Majapahit, Makam Eropa Peneleh abad era kolonial, Kediaman H.O.S Tjokroaminoto dan Rumah Lahir Bung Karno abad era pergerakan, masjid Jami' era Majapahit, dan jembatan Peneleh. Tetapi, masyarakat kota tidak menyadari bahwa kawasan Peneleh menyimpan banyak sejarah. Koleksi sejarah itulah yang kemudian menjadi potret masyarakat dan harus dikemas dan dipersembahkan kepada publik terutama masyarakat kawasan Peneleh.

Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya saat ini memberikan fokus lebih dalam mengembangkan Kampung Wisata *Heritage* agar dapat menambah pilihan destinasi. Pemkot Surabaya bersama Bank Indonesia serta Komunitas Begandring Soerabaia turut menggeliatkan perekonomian di kawasan Peneleh sebagai destinasi wisata sejarah. Objek wisata *heritage* yang terdapat di Kampung Peneleh tidak kalah dengan kampung-kampung *heritage* yang lain. Banyak sekali objek-objek wisata yang dapat dipamerkan di wisata *Heritage* Kampung Peneleh. Oleh sebab itu, wisata *Heritage* Kampung Peneleh memiliki potensi menjadi tempat wisata bersejarah yang akan ramai diminati wisatawan asing maupun lokal. Beberapa objek wisata bersejarah yang dapat dikunjungi seperti yang pertama yakni Sumur Jobong

Gambar 1. Sumur Jobong



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sumur Jobong dibangun pada abad ke-15 oleh Majapahit. Sumur Jobong menunjukkan bahwa peradaban telah ada sejak abad ke-15 dan membuktikan adanya lapis sejarah. Penutup Sumur Jobong terbuat dari terakota, bahan yang begitu rekat dengan sejarah kejayaan Majapahit. Sumur Jobong mudah ditemukan di berbagai lokasi orang Hindu Budha pernah tinggal, terutama di Trowulan, ibu kota Kerajaan Majapahit. Agar dapat memahami serta memastikan keberadaan dan kebenaran sumur tua yang telah ada sejak era Majapahit, akhirnya Wali Kota Surabaya mengulik dokumen hasil penelitian tim dari Trowulan tentang Sumur Jobong. Dan terdapat kisah bahwa Kota Surabaya dahulu bernama ujung galuh. Bukti-bukti peninggalan sejarah tersebut, dapat menjadi bukti bahwa Surabaya itu jadi kota pada zaman Majapahit. Oleh sebab itu, bukti sejarah tersebut harus dilindungi agar dapat dimanfaatkan sebaai sektor turisme di Surabaya. Asal usul ditemukannya Sumur Jobong persis saat pengerjaan *box culvert* di kampung. Tepat saat magrib, penggali jalan untuk *box culvert* menemukan benda seperti tanah liat yang melingkar. Tulang hewan dan manusia ditemukan di sekitar lingkaran Sumur Jobong. DNA dan karbon tulang diuji di Australian National University tepatnya di Canberra. Dua fragmen tulang diuji dan salah satunya menunjukkan perkiraan kehidupan dari tahun 1430–1608 Masehi. Ini menunjukkan bahwa pemilik tulang diperkirakan meninggal pada tahun 1430-an. Selain itu, DNA sejumlah penduduk yang tinggal di Jalan Pandean dicocokkan dan hasil menunjukkan bahwa beberapa tulang berusia 1430–1608 cocok dengan orang-orang yang tinggal di sana. Jadi dapat disimpulkan bahwa keturunan orang

zaman Majapahit dahulu ada yang masih tinggal di Kawasan tersebut sampai saat ini dan dapat dijadikan bukti tambahan bahwa orang era Majapahit memang pernah tinggal dikawasan Surabaya tersebut.

Gambar 2. Makam Eropa Peneleh



Sumber : javatravel.com

Yang kedua yakni pada abad era kolonial dengan bukti adanya makam Eropa di Peneleh, Makam ini dikenal sebagai makam Belanda atau Kristen. Masa kolonial hampir 100 tahun mulai tahun 1847-1947, kawasan Peneleh menjadi tempat pemakaman warga Eropa Surabaya. Mulai dari Belanda, Inggris, Perancis, Jerman dan Italia yang tinggal di Surabaya di makamkan di pemakaman tersebut. Pemakaman memiliki luas kurang lebih 45.000 meter persegi, dan hanya beberapa makam yang masih utuh, selebihnya sudah runtuh nisan. Kerusakan dapat terlihat pada badan makam yang berlubang dan batu marmer nisan sudah banyak yang hilang.

Terdapat pasangan peneliti asal Belanda bernama Max Meiji dan Petra Timmer yang tertarik dengan keberadaan makam Eropa Peneleh. Kedua orang tersebut mendengar bahwa kawasan makam akan direvitalisasi beberapa tahun sebelumnya. Yang diperbolehkan dimakamkan disini hanya mereka yang berdarah biru, menjadi pejabat, serta orang-orang penting di kala itu. Oleh sebab itu, tidak menjadi hal yang mengherankan kalau bahan dasar ornamen yang digunakan ialah granit, marmer serta besi untuk nisan makam.

"Pengoperasian Makam Eropa tersebut tidak berlangsung lama. Makam bersejarah ini akhirnya ditutup pada tahun 1923 ketika makam Kembang-Kuning dibuka. Pemakaman Peneleh yang sudah penuh membuat pembukaan tidak dapat dilakukan." (Kuncarsono Prasetyo selaku Inisiator Komunitas Begandring Soerabaia, 28 Agustus 2023)

Gambar 3. Rumah H.O.S Tjokroaminoto dan Rumah Lahir Bung Tomo



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Yang ketiga yakni pada era pergerakan terdapat bukti Rumah H.O.S Tjokroaminoto dan Rumah Lahir Bung Karno. Koleksi sejarah tersebut harus menjadi potret dengan dikemas dan dipersembahkan kepada publik, terutama masyarakat Peneleh. Rumah kediaman H.O.S Tjokroaminoto diresmikan menjadi destinasi wisata sejarah berupa museum oleh Walikota Surabaya Tri Rismaharini pada tanggal 27 November 2017. Museum atau rumah H.O.S Tjokroaminoto berlokasi di Jln. Peneleh VII / 29-31, Kota Surabaya. Soekarno belajar pada malam hari dan mengamati cara Tjokroaminoto berpidato yang dapat membangkitkan nasionalisme pengikutnya di rumah tersebut.

Rumah Lahir Bung Karno yang berlokasi di Jln. Pandean IV Nomor 40, Kota Surabaya. Terdapat sejarah yang mengatakan jika Bung Karno lahir di blitar, tetapi sebenarnya Bung Karno lahir di Surabaya. Soekarno yang memiliki nama kecil Koesno dilahirkan pada tanggal 06 Juni 1901 di rumah yang terletak di Jln. Pandean Peneleh IV Nomor. 40, sebuah perkampungan di gang kecil yang berada di pusat kota Surabaya. Dahulu ayah Soekarno (Raden Soekemi Sosrodiharjo) dipindahtugaskan dari Singaraja Bali ke Surabaya pada tahun 1900 membawa istrinya Soekemi, dan pada saat itu sedang mengandung Soekarno. Tidak lama kemudian mereka pergi ke Surabaya menggunakan kapal, saat itu kapal yang mereka tumpangi berhenti di kalimas, yang tidak jauh dari rumah lahir Bung Karno saat ini.

Gambar 4. Masjid Jami Surabaya



Sumber : detik.com

Yang keempat yakni Masjid Jami' Peneleh yang berdiri sejak zaman penyebaran Islam oleh Sunan Ampel pada tahun 1400-an. Masjid Jami' Peneleh menjadi salah satu masjid tertua di Surabaya dan orang-orang di sekitarnya masih menggunakannya untuk beribadah setiap hari. Masjid Jami Peneleh memiliki arsitektur yang luar biasa di bagian mihrab (bagian imam), yang menyerupai bentuk silinder. Arsitek Belanda yang merancang bangunan tersebut.

seiring berjalannya waktu, Masjid Jami Peneleh yang mulanya dapat disaksikan dari seberang Kali Mas, kini semakin terhalang oleh bangunan-bangunan baru yang lebih megah di sekitarnya. Lokasi Masjid Jami Peneleh Surabaya adalah di Jln. Achmad Djais Gang Peneleh V No. 41, RT. 06/RW 03, Kelurahan Peneleh, Kota Surabaya. (Jannah & Rohmah, 2019)

Gambar 5. Jembatan Peneleh



Sumber : kompasiana.com

Dan yang terakhir yakni jembatan Peneleh, yang dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda tahun 1890 an, merupakan jembatan tertua dan bersejarah di Kota Surabaya. Area peneleh dan Alun-Alun Contong terhubung melalui jembatan ini. Kontruksi besi baja digunakan pada bagian tiang pagar jembatan peneleh. sementara trotoar dibuat dengan kayu jati tua. Sekitar 104 tahun yang lalu, Ir. Soekarno mendeklarasikan cinta pertamanya pada Siti Oetari, putri HOS Tjokroaminoto, yang kemudian menjadi istrinya.

Jembatan ini dibangun pada zaman dahulu untuk memudahkan perjalanan antara dua daerah. Pertempuran antara tentara sekutu dan orang Suroboyo juga terjadi di Jembatan Peneleh. Para pejuang dari Peneleh dan Pandean menggunakan Jembatan Peneleh untuk menghalangi pasukan sekutu yang datang dari arah utara, juga dikenal sebagai Jalan Pahlawan. Pejuang berjuang di Jembatan pada November 1945 melawan tentara sekutu. (Suryono, 2022)

Dengan banyaknya daya tarik yang terdapat di Kampung Peneleh saat ini, jika terus dilestarikan akan dapat memberikan dampak yang besar bagi kampung *heritage* Peneleh tersebut. Tetapi. Kurang adanya partisipasi dan kesadaran masyarakat Peneleh dalam memajukan wisata tersebut dapat menjadi suatu ketakutan dalam proses pengembangan wisata.

"Masyarakat sini hanya tahu kalau ada makam londo atau makam orang luar negeri. Masyarakat sini belum paham kalau justru makam tersebut dapat kita jadikan sebagai destinasi wisata. Oleh sebab itu, perintisan wisata Peneleh ini dimulai oleh Begandring Soerabaia dulu lalu harus dilakukan sosialisasi mengenai objek wisata itu seperti makam tadi". (Ahmad Zaki Amani selaku Revolusi Kemerdekaan tahun 1945-1949 Komunitas Begandring Soerabaia, 28 Agustus 2023)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 5 dimensi pengembangan pariwisata, yakni Atraksi (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accesbility*), Fasilitas (*Amenities*), Akomodasi (*Accomodation*) dan Aktivitas (*Activity*) guna untuk menganalisis potensi *heritage* kampung peneleh sebagai daya Tarik wisatawan di Kota Surabaya.

1. Atraksi (*Attraction*)

Atraksi wisata menarik disuguhkan di Wisata *Heritage* Kampung Peneleh, salah satunya yakni berbagai macam eduwisata sejarah saat *walking tour* di tiap spot wisata *heritage* kampung peneleh seperti Museum rumah lahir Bung Karno, Museum HOS Tjokroaminoto, Sumur Jobong era Kerajaan Majapahit (sekitar abad ke-15), Makam Eropa Peneleh sejak tahun 1847, masjid Jami' dan jembatan yang merupakan bangunan tertua di Surabaya. Tentu saja di tiap spot wisata *heritage* kampung Peneleh tersebut, terdapat banyak sekali kisah Sejarah yang dapat menjadi tempat pembentukan ideologi, disiplin, dan pengembangan pengetahuan bagi para wisatawan terutama dengan adanya benda-benda yang dikoleksi dalam Museum rumah lahir Bung Karno dan Museum HOS Tjokroaminoto. Di sumur Jobong, kita dapat melihat berbagai artefak seperti 17 fosil tulang manusia, batu bata kuno, fragmen keramik, serta tembikar. Berbagai artefak tersebut dapat menjadi bukti pernah adanya manusia yang hidup pada abad ke-15. Terdapat

pula beberapa makam petuah yang diletakkan di depan rumah warga dan juga di tengah jalan tiap-tiap gang pemukiman warga yang tidak akan pernah dipindahkan. Hal tersebut merupakan tradisi zaman dulu yang pastinya memiliki cerita dibalik tradisi tersebut dan akan di ceritakan oleh pemandu dari komunitas Begandring Soerabaia kepada wisatawan Wisata *Heritage* Kampung Peneleh.

Untuk meningkatkan daya tarik wisata tentu saja Wisata *Heritage* Kampung Peneleh menyediakan penyewaan kostum perjuangan atau kostum pahlawan yang dapat dikenakan saat mengelilingi Kawasan Wisata *Heritage* Kampung Peneleh dan untuk berswafoto. Dan menariknya lagi, penyewaan kostum tersebut tidak dikenakan biaya sepeserpun. Tidak cukup sampai disitu saja, terdapat pula atraksi wisata yang ingin dikembangkan di Wisata *Heritage* Kampung Peneleh. Wisata *Heritage* Kampung Peneleh sedang merencanakan adanya tempat yang akan menjual souvenir dari Wisata *Heritage* Kampung Peneleh yang di dalamnya bersamaan dengan produk UMKM warga sekitar. Namun untuk saat ini, semuanya dalam tahap perencanaan. Atraksi wisata di Wisata *Heritage* Kampung Peneleh diharapkan memberikan dampak bagi masyarakat khususnya dalam segi perekonomian.

2. Aksesibilitas (*Accesbility*)

Jarak wisata *Heritage* Kampung Peneleh dengan jalan utama atau jalan besar yakni Jalan Tembaan, Surabaya berkisar waktu 4 menit atau setara dengan jarak 1,3 km mengendarai sepeda motor. Wisata *Heritage* Kampung Peneleh dapat ditempuh dari berbagai arah. Jadi jangan risau bagi para wisatawan luar daerah Peneleh, Surabaya. Akses menggunakan Bis dapat berhenti di Halte Alun-alun Contong dan hanya membutuhkan waktu tempuh 9 menit dan jarak tempuh 1,1 km untuk ke wisata *Heritage* Kampung Peneleh, sehingga dapat di tempuh dengan berjalan kaki. Atau dapat menggunakan alternatif jasa ojek online dengan waktu tempuh hanya 5 menit dikarenakan wisata *Heritage* Kampung Peneleh belum memiliki kendaraan khusus bagi pengunjung wisata *Heritage* Kampung Peneleh. Juga dapat diakses menggunakan kereta api dan berhenti di stasiun terdekat dari wisata *Heritage* Kampung Peneleh Surabaya yakni stasiun Pasar Turi dengan jarak tempuh 2,7 km. Oleh karena itu tidak dapat ditempuh dengan berjalan kaki, tetapi harus dilanjutkan mengendarai motor atau ojek online. Jika wisatawan berasal dari daerah yang cukup terjangkau dari wisata *Heritage* Kampung Peneleh, dapat mengendarai mobil atau sepeda motor. Karena di wisata *Heritage* Kampung Peneleh terdapat tempat parkir bagi pengunjung wisata *Heritage* Kampung Peneleh dengan tarif 3000 rupiah. Dengan dijaga ketat oleh tukang parkir yang merupakan Masyarakat dari kampung Peneleh. Dengan begitu, diharapkan dapat memperbaiki ekonomi Masyarakat kampung Peneleh.

Terdapat petunjuk arah atau rute yang ukurannya cukup besar dan jelas. Dan pula terdapat denah atau peta yang amat besar yang terletak di depan Hotel Bali yang merupakan salah satu hotel terdekat dari Kawasan wisata *Heritage* Kampung Peneleh dan didepan cafe Lodji Besar atau titik kumpul para wisatawan sebelum akhirnya berkeliling wisata *Heritage* Kampung Peneleh. dari spot wisata pertama sampai spot wisata terakhir. Jadi para wisatawan tidak perlu risau tersesat ataupun bingung. Para wisatawan pun tidak perlu risau karena jalan menuju wisata peneleh sangat layak dan tidak banyak jalan rusak disekitarnya.

3. Fasilitas (*Amenities*)

Di sekitar wisata *Heritage* Kampung Peneleh cukup mudah dan banyak ditemui berbagai fasilitas pendukung seperti Cafe, sarana ibadah, Swalayan, kedai kopi, dan sebagainya. Letak lokasi pada wisata *Heritage* Kampung Peneleh yang cukup dekat dengan jalan utama atau jalan raya, sehingga mempermudah wisatawan untuk menemukan berbagai *amenities*. Kedai mini kopi juga cafe banyak yang dikelola oleh warga Kampung Peneleh. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan warga kampung Peneleh. Salah satu cafe *vintage* di Kawasan Wisata *Heritage* Kampung Peneleh yakni Lodji Besar. Lodji Besar merupakan

titik kumpul bagi wisatawan dan direncanakan akan dijadikan sebagai pusat informasi mengenai wisata *Heritage* Kampung Peneleh. Terdapat toilet juga jaringan Wifi yang cukup lancar. Tapi sayangnya, belum ada toilet di tiap spot wisata seperti Museum H.O.S Tjokroaminoto.

Untuk kedepannya, pengembangan *aminties* yang telah direncanakan bagi wisata *Heritage* Kampung Peneleh yakni menciptakan spot bagi wisatawan untuk berbelanja cinder mata juga makanan khas Kampung Peneleh yang dapat dibawa Kembali pulang setelah puas berkeliling di wisata tersebut. Karena kepuasan pelanggan dapat ditentukan dari keseluruhan perasaan tentang barang yang telah dibeli. Oleh sebab itu, pariwisata harus mendahulukan bagaimana perasaan puas yang dimiliki pengunjung dapat dirasakan, salah satunya yakni dengan melakukan penataan setidaknya pada *amenities* wisata. Sebenarnya kampung Peneleh memiliki jajanan khas yang sudah banyak diketahui orang, yakni martabak peneleh yang berisi tetelan. Makanan tersebut dijual di gang-gang menuju destinasi wisata museum tempat lahir Bung Karno. Tetapi warga penjual martabak belum memiliki inovasi agar supaya martabak khas peneleh tersebut dapat di jadikan kuliner oleh-oleh dari wisata *Heritage* Kampung Peneleh.

4. **Akomodasi (Accomodation)**

Wisata *Heritage* Kampung Peneleh belum memiliki akomodasi bagi wisatawan. Selain dikarenakan belum adanya biaya, juga karena pengunjung wisata *Heritage* Kampung Peneleh Sebagian besar tidak jauh dari Surabaya. Meskipun juga tidak sedikit wisatawan dari mancanegara. Tetapi wisatawan tidak perlu risau karena wisata *Heritage* Kampung Peneleh dekat dengan akomodasi lain seperti hotel dan losmen. Hotel yang paling dekat dengan wisata *Heritage* Kampung Peneleh yakni hotel Bali yang memiliki jarak berkisar 300 meter dari Cafe *Vintage* Lodji Besar atau titik kumpul wisatawan wisata *Heritage* Kampung Peneleh. Dan hanya memiliki estimasi waktu 3 menit dengan berjalan kaki. Dan losmen terdekat dari wisata *Heritage* Kampung Peneleh yakni Losmen UK21 atau Undaan Kulon 21 yang memiliki jarak berkisar 500 meter dari Cafe *Vintage* Lodji Besar atau titik kumpul wisatawan wisata *Heritage* Kampung Peneleh. Dan hanya memiliki estimasi waktu 6 menit dengan berjalan kaki. Juga terdapat losmen Puri yang memiliki jarak berkisar 190 meter dari Cafe *Vintage* Lodji Besar atau titik kumpul wisatawan wisata *Heritage* Kampung Peneleh. Dan hanya memiliki estimasi waktu 2 menit dengan berjalan kaki. Akomodasi terdekat dari wisata *Heritage* Kampung Peneleh memiliki tarif yang tentunya sangat *affordable* bagi wisatawan luar Surabaya.

5. **Aktivitas (Activity)**

Wisata *Heritage* Kampung Peneleh memiliki aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan, yakni kegiatan eduwisata history. Para wisatawan dapat mengunjungi berbagai destinasi bersejarah yang tersedia di wisata *Heritage* Kampung Peneleh. Di tiap destinasi terdapat berbagai ilmu yang bisa didapatkan. Seperti pada museum rumah lahir Bung Karno, wisatawan dapat meneladani semangat Bung Karno karena sejumlah kisah perjuangan Bung Karno sejak lahir di Surabaya hingga sukses menjadi Proklamator Kemerdekaan Indonesia akan tersaji di museum tersebut. Juga pada museum H.O.S Tjokroaminoto terdapat 143 koleksi yang bernilai sejarah. Selain menceritakan perkembangan Serikat Islam, dinding museum ini juga dihiasi foto dan tulisan yang menceritakan perjalanan dan perjuangan HOS Tjokroamonoto. Koleksi tersebut disusun rapi berdasarkan tahun kejadian. Sehingga Museum HOS Tjokroaminoto merupakan salah satu destinasi yang wajib dikunjungi agar supaya menambah wawasan tentang sejarah zaman pergerakan dan perjuangan bangsa Indonesia. Museum ini memberikan pembelajaran yang sangat berharga bagi para pengunjungnya. Tak lupa dengan Toko Buku Peneleh, yang berada di Jln. Peneleh Gang VII No. 22, Kota Surabaya. Bangunan yang terlihat *lawas* ini dekat sekali dengan Rumah H.O.S Tjokroaminoto yang terlihat berdiri kokoh meskipun usia terbilang tidak muda lagi. Toko buku ini menjual buku-buku mengenai syariat

Islam dan sejarah bangsa. Menariknya, Toko Buku Peneleh ini merupakan toko buku favorit Presiden RI pertama Ir Soekarno. Sebab, jauh sebelum menjadi seorang presiden, Soekarno sempat jadi anak kos di rumah HOS Tjokroaminoto. Di situ Bung Karno belajar tentang nasionalisme dan pergerakan Islam. Jadi wisatawan juga dapat belajar mengenai nasionalisme dan pergerakan Islam di Toko Buku Peneleh seperti Bung Karno kala itu.

Simpulan dan Saran

Wisata *heritage* adalah perjalanan yang mencakup mengunjungi lokasi yang memiliki sejarah yang signifikan bagi sebuah desa atau kota yang dapat menjadi daya tarik wisata. Di Kampung Peneleh, banyak tempat yang dianggap memiliki potensi wisata, dengan adanya bukti konkrit yang merupakan bangunan sejarah di Kampung Peneleh, yang dapat menjadi daya tarik wisata. Komunitas Begandring Soerabaia sebagai komunitas pegiat sejarah di lingkungan peneleh melihat bahwa selama dua tahun terakhir jumlah pengunjung semakin hari semakin meningkat baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara. Jumlah ini akan terus meningkat apabila pihak terkait mengemas dan mengembangkan potensi wisata di daerah dengan baik. Sehingga pada saat ini juga kampung *heritage* peneleh belum di resmikan tetapi hanya dibuka sejak tanggal 7 Juli 2023 oleh Bank Indonesia dan Komunitas Begandring Soerabaia. Kegiatan tersebut dikemas melalui Festival Peneleh 2023 yang merupakan rangkaian dari gelaran Java Coffe Culture 2023 sebagai salah satu cara memperkenalkan wisata *heritage* Peneleh.

Atraksi wisata di Kampung wisata heritage disajikan menarik dan beragam. Banyaknya sejarah-sejarah di masa lampau yang harus diketahui oleh wisatawan, untuk meningkatkan daya tarik wisata tentu saja Wisata Heritage Kampung Peneleh menyediakan penyewaan kostum perjuangan atau kostum pahlawan yang dapat dikenakan saat mengelilingi Kawasan Wisata Heritage Kampung Peneleh dan untuk berswafoto.

Aksesibilitas Wisata Heritage Kampung Peneleh sangat mudah dijangkau oleh wisatawan dalam kota maupun luar kota karena dekat dengan pusat Kota Surabaya. Di wisata heritage Kampung Peneleh juga terdapat petunjuk arah atau rute yang cukup besar agar wisatawan tidak mudah tersesat. *Aminities* di wisata heritage Kampung Peneleh yang cukup mendukung adanya cafe Lodji Besar (titik kumpul bagi wisatawan), mushola, toilet, UMKM warga sekitar, pusat perbelanjaan cinderamata. Tapi sayangnya, belum ada toilet di tiap spot wisata seperti Museum H.O.S Tjokroaminoto.

Akomodasi di Wisata Heritage Kampung Peneleh adanya hotel Bali, losmen UK21 dan juga terdapat penginapan yang lainnya. Sayangnya, wisata Heritage Kampung Peneleh belum memiliki akomodasi bagi wisatawan. Aktivitas yang ada di wisata Heritage Kampung Peneleh adalah adanya *eduwisata history* seperti museum rumah lahir Bung Karno, banyak kisah perjuangan Bung Karno hingga ia dijuluki sebagai bapak Proklamator Indonesia, Museum H.O.S Tjokroaminoto terdapat 143 koleksi yang bernilai sejarah. Sebab H.O.S Tjokroaminoto sebagai seorang nasionalis Indonesia, dan juga ada toko buku tertua di Surabaya. Setelah berkunjung di wisata Heritage Kampung Peneleh membuat wisatawan mengetahui sejarah-sejarah yang terjadi di masa lampau.

Dengan demikian bahwa pengembangan pariwisata *Heritage* Kampung Peneleh belum optimal. Hal ini disebabkan karena daya tarik wisata hanya pada museum Bung Karno dan H.O.S Tjokroaminoto serta ada toko buku tertua di Surabaya. Selain itu halaman parkir dan toilet kurang memadai. Belum ada daya tarik wisata yang memberikan pengalaman atau aktivitas selama berwisata.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan dalam pengembangan Wisata Heritage Kampung Peneleh penting agar Pemerintah berkolaborasi sehingga dapat lebih memperhatikan Wisata Heritage Kampung Peneleh. Karena Kampung Peneleh merupakan kampung tertua yang ada di Kota

Surabaya sehingga perlu dilestarikan. Untuk itu, juga perlu diberikan bantuan dana pengembangan untuk fasilitas dan aksesibilitas di Wisata Kampung Heritage

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada anggota Komunitas Begandring Soerabaia yakni Ketua Komunitas Begandring Soerabaia, Divisi Media Sosial Komunitas Begandring Soerabaia, Divisi Revolusi Kemerdekaan Komunitas Begandring Soerabaia, dan Anggota Komunitas Begandring Soerabaia lainnya selaku Revolusi Kemerdekaan tahun 1945-1949, juga Masyarakat Kampung Peneleh yang telah mendukung dengan memberikan informasi lengkap mengenai Kampung Wisata *Heritage* Peneleh. Selanjutnya, tidak lupa kami ucapkan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Bhayangkara Surabaya, Dosen Fisip Universitas Bhayangkara Surabaya, serta teman-teman yang telah membantu terlaksanannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- . I., Zubaedah, A., & Nurany, F. (2019). Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Mendukung Program Wisata Religi Di Desa Balun Kecamatan Turi Lamongan Jawa Timur. *Intelektual: Jurnal Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 6(02), 100–105. <https://doi.org/10.34369/Intelektual>
- Anwani, A. (2021). Analisis Obyek Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Pantai Baru Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10182>
- Chaerunissa, S. F. (2020). Analisa Pengembangan Komponen Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Ejournal-Undip*, III(1), 159–175. <https://doi.org/10.14710/JPPMR.V9I4.28998>
- Devi Roza K. Kausar. (2013). Warisan Budaya, Pariwisata Dan Pembangunan Di Muarajambi, Sumatra. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 1(1), 13–24. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jtda/article/view/350>
- Elviana, E., & Al Ghifari, M. N. (2022). Pelestarian Kampung Lawang Seketeng Surabaya Sebagai Wisata Heritage. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 23(1), 39–49. <https://doi.org/10.26905/jam.v23i1.6058>
- I Made, A. D. P. (2022). Mengembangkan Heritage Tourism Di Kota Denpasar Dengan Memanfaatkan Dekorasi Hias. *NALARs*, 21(2), 161. <https://doi.org/10.24853/nalars.21.2.161-168>
- Jannah, E. U., & Rohmah, E. I. (2019). Sundial Dalam Sejarah Dan Konsep Aplikasinya. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 5(2), 127–145. <https://doi.org/10.30596/jam.v5i2.3486>
- Koloway, B. C. (2022). *Jumlah Wisatawan di Surabaya Naik 3 Juta Pengunjung Selama 2022, Turis Asing Naik Signifikan*. *Tribunjatim.Com*. <https://jatim.tribunnews.com/2022/12/25/jumlah-wisatawan-di-surabaya-naik-3-juta-pengunjung-selama-2022-turis-asing-naik-signifikan?page=1>
- Kurniawan, D. (2022). *Begini Kesan Eri Cahyadi Usai Syuting Film Dokumenter Soekarno di Surabaya - Surabaya Liputan6.com*. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5028520/begini-kesan-eri-cahyadi-usai-syuting-film-dokumenter-soekarno-di-surabaya>
- Nurany, F., Erlisyafitri, R. D., Cahyaningrum, D. P., & Kusuma, L. (2022). Peran Stakeholder Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Wisata Budaya Situs Candi Tawang Alun Di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper" Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi" PSGESI LPPM UWP*, 9(1), 208–222.
- Nurany, F., Firdaus, S., Anggraeni, R. M., Safira, R. D., Anugrah, A. P., & Bactiar, D. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Sejarah Budaya. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(3), 351–

360. <https://doi.org/10.31258/JKP.V14I3.8309>
- Patria, T. A. (2015). Dinamika Perkembangan Pariwisata Pusaka: Tinjauan dari Sisi Penawaran dan Permintaan di Kota Bandung. *Binus Business Review*, 6(2), 169. <https://doi.org/10.21512/bbr.v6i2.960>
- PenditNyoman, S. (2003). *Ilmu pariwisata : sebuah pengantar perdana / oleh Nyoman S. Pendit | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=530492>
- Ritonga, R. M. (2019). Pengembangan Wisata Warisan Budaya Sebagai Daya Tarik Kota Tangerang Cultural Heritage Tourism Development As Tourist Attraction In Tangerang. *Media Bina Ilmiah*, 14(3), 2249. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i3.329>
- Suryono. (2022). *Jembatan Peneleh, Saksi Pertempuran 1945, Dibangun 1890-an*. Radar Surabaya. <https://radarsurabaya.jawapos.com/kota-lama/77977504/jembatan-peneleh-saksi-pertempuran-1945-dibangun-1890an>
- Suyitno. (2001). Perencanaan wisata = Tour planning. *Yogyakarta: Penerbit Kanisius*, 100. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=546129>
- Yuningsih, T., Darmi, T., & Sulandari, S. (2019). MODEL PENTAHELIK DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA SEMARANG. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 84. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p84-93>